

INTISARI

MAKNA PUISI “AYYUHĀ AL-LAILU” DALAM ANTOLOGI *AGĀNĪ AL-ḤAYĀTĪ* KARYA ABŪ AL-QĀSIM ASY-SYĀBĪ: ANALISIS SEMIOTIK RIFFATERRE

Oleh: Revanda Nur Rizky

Puisi “Ayyuhā al-Lailu” merupakan salah satu puisi yang berada dalam antologi *Agānī al-Ḥayātī* karya Abū al-Qāsim asy-Syābī. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi “Ayyuhā al-Lailu”. Penelitian ini menggunakan teori semiotik, yaitu teori yang digunakan untuk mengkaji makna tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua dari empat tahap metode semiotik yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre, yaitu ketidaklangsungan ekspresi dan pembacaan semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puisi “Ayyuhā al-Lailu” merupakan puisi beraliran neoklasik dengan mengikuti pola puisi Arab tradisional, yaitu metrumnya yang mengikuti Baḥr Khafīf dan rimanya berpola sama, yaitu “bi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa puisi “Ayyuhā al-Lailu” mengungkapkan penderitaan dan kesedihan rakyat Tunisia ketika berada di bawah penjajahan Prancis. Penderitaan rakyat Tunisia yang disebabkan oleh penjajahan Prancis mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan politik negara tersebut. Puisi ini juga menyampaikan seruan bagi rakyat Tunisia agar senantiasa menyerahkan segala urusan kepada Tuhan, dan terus bersemangat serta tidak berputus asa dalam memperjuangkan tanah air mereka. Selain itu, puisi ini menggambarkan tentang berbagai macam bentuk perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Tunisia terhadap kolonialisme Prancis.

Kata kunci: Abū al-Qāsim asy-Syābī, Puisi, Ayyuhā al-Lailu, Tunisia, Teori Semiotik

ABSTRACT

**THE SIGNIFICANCE OF POETRY “*AYYUHĀ AL-LAILU*”
IN THE ANTHOLOGY *AGĀNĪ AL-ḤAYĀTĪ*
BY ABŪ AL-QĀSIM ASY-SYĀBĪ:
RIFFATERRE SEMIOTICS ANALYSIS**

By: Revanda Nur Rizky

The poem "Ayyuhā al-Lailu" is one of the poems in the anthology *Agānī al-Ḥayātī* by Abū al-Qāsim asy-Syābī. This research aims to uncover the meaning contained within the poem "Ayyuhā al-Lailu". The study utilizes semiotic theory, which is employed to examine the meaning of signs present in a literary work. The method employed in this research consists of two out of the four stages of semiotic analysis proposed by Michael Riffaterre: indirect of expression and semiotic reading, which comprises heuristic and hermeneutic readings.

The findings of this research indicate that the poem "Ayyuhā al-Lailu" follows a neoclassical style by adhering to the traditional Arab poetry pattern, specifically employing the *Bahr Khafīf* metre and utilizing the same rhyme pattern of "bi". The study reveals that the poem "Ayyuhā al-Lailu" portrays the suffering and sorrow of the Tunisians during the French colonization. The affliction endured by the Tunisian populace under French rule encompasses various aspects affecting the social, economic, and political life of the country. The poem conveys a call for Tunisians to entrust all matters to God, urging them to maintain resilience and not lose hope in their struggle for their homeland. Additionally, the poem depicts the various forms of resistance undertaken by the Tunisians against French colonialism.

Kata kunci: Abū al-Qāsim asy-Syābī, Poetry, Ayyuhā al-Lailu, Tunisia, Semiotics